



**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
KELAS IV SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

oleh  
Anggita Dwi Prastiwi  
1401415416

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya

nama : Anggita Dwi Prastiwi

NIM : 1401415416

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Tegal* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Tegal, 31 Mei 2019

Peneliti



Anggita Dwi Prastiwi

NIM 1401415416

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Tegal”, karya

nama : Anggita Dwi Prastiwi

NIM : 1401415416

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Tegal, 31 Mei 2019

Pembimbing,

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

NIP 19570115 198403 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Tegal” karya,

nama : Anggita Dwi Prastiwi

NIM : 1401415416

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, hari Kamis, tanggal 20 Juni 2019.

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

Penguji II,

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.  
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III,

Dra. Umi Setijowati, M.Pd.  
NIP 19570115 198403 2 001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah:6).
2. Yakinlah sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani), yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit (Ali bin Abi Thalib).
3. Whatever you are, be a good one (Abraham Lincoln).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Kusnadi dan Ibu Suparti.
2. Kakakku Yusi Oktavisaktiani dan adikku Khaerul Wildan.
3. Keluarga besar dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan dukungan hingga skripsi ini selesai.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Tegal”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melakukan studi di UNNES.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.
5. Dra. Umi Setijowati, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberi ilmu, waktu, arahan, motivasi, dan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. dan Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepala SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru dan staf administrasi SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Sahabatku Intan, Ipeh, Ana, Luil, Ayu, Baeti dan teman-teman satu bimbingan yang selalu menyemangati, mendoakan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman PGSD UNNES angkatan 2015 yang selalu memberi semangat, pengetahuan, dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Tegal, Mei 2019

Penulis

## ABSTRAK

Prastiwi, Anggita Dwi. 2019. *Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kabupaten Tegal*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Umi Setijowati, M.Pd.

**Kata Kunci** : Efikasi Diri; Hasil Belajar Matematika; Motivasi Belajar.

Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten, sehingga mampu bersaing dengan negara lain. Dalam pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Belajar merupakan kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku positif. Dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu efikasi diri dan motivasi. Efikasi diri dan motivasi belajar yang rendah akan berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi.

Metode penelitian menggunakan metode *ex post facto*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi yang berjumlah 148 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari efikasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan hasil belajar matematika ( $Y$ ). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* jenis *proportionate stratified random sampling* dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dari 233 siswa, diperoleh sampel penelitian sejumlah 148 siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan tiga teknik yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap hasil belajar matematika dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,233 > 1,976$ ) dan sumbangan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 21%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,281 > 1,976$ ) dan sumbangan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 16%; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,639 > 3,058$ ) dan besar sumbangan efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 21,3%.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi. Disarankan pada pihak sekolah dan guru hendaknya dapat memberi bimbingan dan arahan untuk dapat meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar, karena berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.5.1 Tujuan Umum .....	8
1.5.2 Tujuan Khusus .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS</b>	
2.1 Landasan Empiris.....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	23
2.2.1 Belajar .....	23
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	24

2.2.3	Hasil Belajar.....	26
2.2.4	Motivasi Belajar.....	27
2.2.5	Macam Motivasi Belajar.....	28
2.2.6	Fungsi Motivasi Belajar.....	30
2.2.7	Matematika .....	31
2.2.8	Efikasi Diri.....	32
2.2.9	Dimensi-Dimensi Efikasi Diri .....	34
2.3	Kerangka Teoretis Penelitian.....	35
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	37
3.2	Hipotesis Penelitian .....	38
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
3.3.1	Waktu Penelitian.....	39
3.3.2	Tempat Penelitian .....	39
3.4	Populasi dan Sampel.....	39
3.4.1	Populasi.....	39
3.4.2	Sampel.....	40
3.5	Variabel Penelitian.....	42
3.5.1	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	42
3.5.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	43
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6.1	Efikasi Diri.....	43
3.6.2	Motivasi Belajar.....	43
3.6.3	Hasil Belajar Matematika .....	44
3.7	Data Penelitian .....	44
3.7.1	Jenis Data .....	44
3.7.2	Sumber Data.....	45
3.8	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.8.1	Wawancara.....	45
3.8.2	Dokumentasi .....	46
3.8.3	Angket.....	46

3.9	Instrumen Pengumpulan Data.....	47
3.9.1	Pedoman Wawancara.....	48
3.9.2	Dokumen.....	48
3.9.3	Angket.....	48
3.9.3.1	Instrumen Efikasi Diri Siswa.....	49
3.9.3.2	Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	50
3.9.4	Uji Validitas Instrumen.....	50
3.9.4.1	Validitas Internal.....	51
3.9.4.2	Validitas Eksternal.....	51
3.9.5	Uji Reliabilitas Instrumen.....	52
3.10	Teknik Analisis Data.....	54
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
3.10.1.1	Analisis Variabel Terikat.....	55
3.10.1.2	Analisis Variabel Bebas.....	56
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis.....	57
3.10.2.1	Uji Normalitas.....	57
3.10.2.2	Uji Linieritas.....	57
3.10.2.3	Uji Multikolinearitas.....	58
3.10.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	58
3.10.3	Uji Hipotesis.....	59
3.10.3.1	Analisis Korelasi Sederhana.....	59
3.10.3.2	Analisis Regresi Sederhana.....	60
3.10.3.3	Analisis Korelasi Ganda.....	61
3.10.3.4	Analisis Regresi Ganda.....	61
3.10.3.5	Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	62
3.10.3.6	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	63
IV.	TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian.....	64
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	64
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	65
4.1.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri.....	69

4.1.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.....	74
4.1.2.3	Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika .....	76
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	79
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	79
4.1.3.2	Uji Linieritas .....	79
4.1.3.3	Uji Multikolinearitas .....	81
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.1.4	Hasil Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	82
4.1.4.1	Pengujian Hipotesis Pertama ( $X_1$ terhadap Y).....	83
4.1.4.2	Pengujian Hipotesis Kedua ( $X_2$ terhadap Y) .....	88
4.1.4.3	Pengujian Hipotesis Ketiga ( $X_1$ dan $X_2$ terhadap Y) .....	93
4.2	Pembahasan.....	99
4.2.1	Efikasi Diri ( $X_1$ ).....	99
4.2.2	Motivasi Belajar ( $X_2$ ).....	100
4.2.3	Hasil Belajar Matematika (Y).....	102
4.2.4	Pengaruh Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Matematika.....	103
4.2.5	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.....	104
4.2.6	Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	106
4.3	Implikasi Penelitian .....	107
4.3.1	Implikasi Teoritis .....	107
4.3.2	Implikasi Praktis .....	108
V.	PENUTUP	
5.1	Simpulan .....	110
5.2	Saran .....	111
5.2.1	Bagi Sekolah .....	111
5.2.2	Bagi Guru.....	112
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya.....	112
	DAFTAR PUSTAKA .....	113
	LAMPIRAN.....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	40
3.2 Penghitungan Sampel Kelas IV Tiap Sekolah.....	42
3.3 Dimensi Efikasi Diri.....	43
3.4 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar .....	44
3.5 Penilaian Skala <i>Likert</i> .....	49
3.6 Kisi-Kisi Angket Efikasi Diri Siswa .....	49
3.7 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa .....	50
3.8 Hasil Uji Validitas Angket Efikasi Diri Siswa .....	52
3.9 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa.....	52
3.10 Populasi Siswa Uji Coba .....	53
3.11 Sampel Siswa Uji Coba.....	53
3.12 Hasil Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri Siswa .....	54
3.13 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa .....	54
3.14 Pedoman Konversi Skala 5.....	56
3.15 Kriteria Nilai Indeks .....	57
3.16 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	60
4.1 Alamat SD Penelitian .....	64
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	66
4.3 Rentang Nilai Indeks <i>Three Box Method</i> .....	68
4.4 Nilai Indeks Variabel Efikasi Diri .....	73
4.5 Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar .....	75
4.6 Pedoman Konversi Skala 5.....	76
4.7 Frekuensi Penilaian Tengah Semester Genap Matematika Kelas IV .....	77
4.8 Hasil Uji Normalitas.....	79
4.9 Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika.....	80
4.10 Hasil Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika..	80
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	81
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82

4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika .....	83
4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika .....	85
4.15 Koefisien Determinasi Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika.....	87
4.16 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	89
4.17 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	91
4.18 Koefisien Determinasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika .....	93
4.19 Hasil Analisis Korelasi Berganda Variabel Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	94
4.20 Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	95
4.21 Koefisien Determinasi Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika .....	97
4.22 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	36
4.1 Diagram Nilai Indeks Variabel Efikasi Diri Tiap Dimensi .....	74
4.2 Diagram Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar Tiap Dimensi .....	76
4.3 Diagram Penilaian Hasil Belajar Matematika Tengah Semester Genap ...	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	121
2. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian .....	124
3. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket .....	139
4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian .....	140
5. Daftar Nilai PTS Matematika Siswa Sampel Penelitian.....	144
6. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Efikasi Diri Matematika.....	148
7. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar Matematika.....	149
8. Angket Uji Coba Efikasi Diri Matematika .....	150
9. Angket Uji Coba Motivasi Belajar Matematika .....	154
10. Lembar Validitas Angket Efikasi Diri Matematika Oleh Penilai Ahli I.....	159
11. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika Oleh Penilai Ahli I .....	163
12. Lembar Validitas Angket Efikasi Diri Matematika Oleh Penilai Ahli II ....	169
13. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar Matematika Oleh Penilai Ahli II.....	173
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Efikasi Diri Matematika.....	179
15. Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar Matematika.....	183
16. Output Uji Validitas Uji Coba Angket Efikasi Diri Matematika.....	187
17. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Efikasi Diri Matematika.....	189
18. Output Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika.....	190
19. Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika	192
20. Output Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Efikasi Diri Matematika .....	193
21. Output Uji Reliabilitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar Matematika .....	195
22. Kisi-Kisi Angket Penelitian Efikasi Diri Matematika .....	197
23. Kisi-Kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar Matematika .....	198
24. Angket Penelitian Efikasi Diri Matematika .....	199
25. Angket Penelitian Motivasi Belajar Matematika .....	202
26. Rekap Skor Angket Penelitian Efikasi Diri Matematika .....	205



27. Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar Matematika .....	219
28. Output Hasil Uji Normalitas Data.....	233
29. Output Hasil Uji Linieritas Data .....	234
30. Output Hasil Uji Multikolinearitas .....	235
31. Output Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	236
32. Output Hasil Analisis Korelasi Sederhana.....	237
33. Output Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	238
34. Output Hasil Analisis Korelasi Berganda .....	239
35. Output Hasil Analisis Regresi Berganda .....	240
36. Output Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	241
37. Output Analisis Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F) .....	242
38. Surat Izin Penelitian UNNES.....	243
39. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Kesbangpol.....	244
40. Surat Rekomendasi Permohonan Izin Bappeda dan Litbang.....	245
41. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	246
42. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	254
43. Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi.....	255
44. Daftar Jurnal.....	256
45. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	261

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan diuraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang penting bagi keberlangsungan suatu negara. Melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul dan kompeten, sehingga mampu bersaing dengan negara lain pada era globalisasi masa kini dan masa mendatang. Di Indonesia, pendidikan merupakan hak bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 bahwa “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pendidikan dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa dan sistematis, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada individu sebagai bekal dalam kehidupannya. Munib, dkk (2015, h.36) menjelaskan “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”. Adapun pengertian pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri siswa secara optimal sebagai bekal di masa yang akan datang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat terwujud melalui penyelenggaraan pendidikan yang diatur sedemikian rupa dan sistematis serta memerlukan kerjasama yang baik antar komponen keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat dilaksanakan dalam tiga jalur, yaitu jalur formal, informal, dan nonformal. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 11 menjelaskan “pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Jenjang pendidikan dasar sangat penting dikarenakan pada jenjang ini siswa mendapatkan pengetahuan awal yang berguna pada pembentukan konsep dasar bagi siswa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 17 Ayat 2 menyebutkan “pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat”. Berdasarkan undang-undang tersebut, sekolah dasar merupakan salah satu penyelenggaraan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar.

Sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya memerlukan acuan sehingga sistematis. Salah

satu acuan dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah dasar adalah kurikulum. Pengertian kurikulum menurut Sanjaya (2008) dalam Setijowati (2015, h.2), “kurikulum dapat dimaknai menjadi tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar”. Kamus Webster’s (1875) dalam Siregar dan Nara (2014, h.63) menjelaskan “kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik kelas”. Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa kurikulum merupakan kumpulan beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari dan ditempuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mendapatkan ijazah ataupun naik kelas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: a) pendidikan agama; b) pendidikan kewarganegaraan; c) bahasa; d) matematika; e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) keterampilan/kejuruan; dan j) muatan lokal.

Salah satu mata pelajaran yang disampaikan di jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi adalah matematika. Susanto (2013, h.185) menyatakan “matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengaplikasian matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, serta mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga matematika perlu dikuasai dengan baik oleh siswa terutama sejak jenjang sekolah dasar.

Tetapi pada kenyataan yang ada, penguasaan matematika masih menjadi permasalahan bagi siswa, dikarenakan matematika berisikan materi yang bersifat abstrak. Susanto (2013, h.183) mengemukakan “matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu”. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang

bersifat abstrak, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih dari siswa dalam proses belajarnya.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru guna mendapatkan pengetahuan. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku positif pada siswa. Pengertian belajar menurut Slameto (1988) dalam Djamarah (2011, h.13), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Salah satu tanda bahwa siswa dikatakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses interaksi dengan lingkungan dan melibatkan segala inderanya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Rifai dan Anni (2015, h.67) menyatakan “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar”. Hasil belajar didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang nantinya dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Belajar merupakan proses yang dialami siswa yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan. Dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Slameto (2015, h.54) menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, diantaranya yaitu faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, serta kesiapan), dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Faktor lain yang mempunyai peranan penting dalam proses belajar adalah *self efficacy* atau efikasi diri.

*Self efficacy* atau efikasi diri memegang peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari salah satunya dalam bidang pendidikan. Pengertian efikasi menurut Bandura (1998) dalam Ghufron dan Risnawita (2017, h.73), “efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”. Berdasarkan pengertian tersebut, individu akan mampu menggunakan potensinya secara optimal untuk mencapai suatu tujuan apabila efikasi dirinya mendukung. Gist (1990) dalam Ghufron dan Risnawita (2017, h.76) menyatakan “efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi individu untuk menyelesaikan pekerjaan dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu”. Efikasi diri sangat diperlukan siswa dalam proses belajar. Jika siswa memiliki efikasi diri, maka siswa akan memiliki semangat dan motivasi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan berusaha menyelesaikan segala tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Selain efikasi diri, motivasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2013, h.239) menyatakan “motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar”. Motivasi mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah ilmu pengetahuan. Siregar dan Nara (2014, h.50) menyebutkan “motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul diakibatkan oleh rangsangan dari luar berupa pemberian pujian, pemberian nilai, pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang mendorong peningkatan motivasi. Motivasi ekstrinsik didapatkan peserta didik dari guru, orangtua, dan lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran, guru diharuskan dapat meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan motivasi siswa dapat berdampak pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Motivasi siswa yang tinggi dapat berpengaruh pada peningkatan mutu kegiatan belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 3-5 Januari 2019 dengan beberapa guru kelas IV di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien, diperoleh informasi bahwa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil matematika siswa kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 belum seluruhnya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi belajar siswa yang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa dibuktikan berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat siswa yang berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga kurang fokus terhadap pembelajaran. Selain itu, matematika merupakan muatan pelajaran yang sulit bagi siswa, sehingga siswa kurang antusias dan masih pasif dalam kegiatan pembelajaran matematika. Permasalahan selanjutnya terkait efikasi diri siswa, diperoleh informasi bahwa siswa belum seluruhnya memiliki efikasi diri yang tinggi. Dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, siswa kurang percaya terhadap kemampuannya, sehingga siswa melihat hasil pekerjaan temannya.

Terdapat penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Sihaloho, Rahayu, dan Wibowo (2018) dari Universitas Pendidikan Indonesia berjudul “Pengaruh Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung sebesar 60,5%, sedangkan 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian, (2) Lindaningtyas, Witurachmi, dan Hamidi (2017) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Karanganyar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK di Kecamatan Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 48,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, (3) Nurmala, Tripalupi, dan Suharsono (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul “Pengaruh

Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan mengenai motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan  $t_{hitung} 16,567 > t_{tabel} 1,658$ .

Berdasarkan uraian tentang penelitian-penelitian terdahulu dan didukung dengan teori-teori yang ada, serta hasil wawancara yang telah dilakukan menjadi landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Hasil belajar matematika siswa belum seluruhnya mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
- (2) Matematika merupakan muatan pelajaran yang sulit bagi siswa.
- (3) Motivasi belajar yang dimiliki siswa masih rendah.
- (4) Beberapa siswa belum seluruhnya memiliki efikasi diri yang tinggi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi masalah yang perlu dikaji sehingga fokus dan efektif. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang dijadikan subjek penelitian yaitu SDN Kudaile 01, SDN Kudaile 02, SDN Kudaile 04, SDN Kudaile 05, SDN Kudaile 06, SDN Trayeman 01, SDN Trayeman 02, dan SDN Trayeman 03.
- (2) Efikasi diri yang diteliti merupakan efikasi diri dalam bidang pendidikan.
- (3) Hasil belajar matematika kelas IV yang diteliti adalah hasil belajar matematika ranah kognitif. Data diperoleh dari Penilaian Tengah Semester (PTS) matematika semester genap tahun ajaran 2018/2019.



#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
- (2) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dan menjadi acuan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### ***1.5.1 Tujuan Umum***

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu memperoleh gambaran mengenai pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

##### ***1.5.2 Tujuan Khusus***

Tujuan khusus merupakan penjabaran lebih rinci dari tujuan umum. Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

- (3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diperoleh dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang pendidikan dan memberi informasi tentang pengaruh *self efficacy* atau efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan literatur bagi penelitian berikutnya dalam bidang pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis bagi sekolah, guru serta peneliti.

#### **1.6.2.1 Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah berkaitan dengan efikasi diri dan motivasi belajar siswa yang selanjutnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

#### **1.6.2.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan efikasi diri dan motivasi belajar siswa.

#### **1.6.2.3 Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang efikasi diri dan motivasi belajar pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS**

Pada bagian tinjauan pustaka dan kerangka teoretis membahas tentang landasan empiris, landasan teoretis, dan kerangka teoretis penelitian.

#### **2.1 Landasan Empiris**

Landasan empiris merupakan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung suatu penelitian. Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Persamaannya yaitu variabel-variabel yang diteliti adalah efikasi diri, motivasi belajar, dan hasil belajar, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek, waktu, dan tempat penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Betoret, Roselló, dan Artiga (2017) dari Jaume I University, Castellón, Spain dengan judul “*Self-Efficacy, Satisfaction, and Academic Achievement: The Mediator Role of Students’ Expectancy-Value Beliefs*”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi beberapa proses yang mendasari motivasi melalui efikasi diri akademik siswa yang mempengaruhi prestasi dan kepuasan siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keyakinan nilai-nilai harapan siswa (nilai mata pelajaran, harapan proses, harapan prestasi, dan harapan biaya) merupakan mediator hubungan antara efikasi diri akademik dan prestasi atau kepuasan siswa. Hasil penelitian ini sebagai bukti nyata untuk lebih memahami hubungan mekanisme efikasi pencapaian dan efikasi kepuasan.
- (2) Köseoğlu (2015) Dosen dari Bahçeşehir University, Istanbul, Turkey dengan judul “*Self-Efficacy and Academic Achievement – A Case From Turkey*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri rendah percaya bahwa kecerdasan sudah dari sifatnya dan tidak dapat diubah. Begitu juga dengan mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki target tujuan yang tinggi, dimana banyak tantangan dan ilmu baru yang didapatkan, sehingga dapat mempengaruhi kinerja dalam mencapai tujuan meliputi hasil belajar yang baik serta hasil-hasil lainnya. Selain itu, ditemukan adanya

hubungan antara efikasi diri dengan indeks prestasi mahasiswa. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi mampu menganalisis dan mampu berkembang dalam menghadapi tantangan, dan mereka lebih unggul secara akademis.

- (3) Zee dan Koomen (2016) dari University of Amsterdam dengan judul "*Teacher Self-Efficacy and Its Effects on Classroom Processes, Student Academic Adjustment, and Teacher Well-Being: A Synthesis of 40 Years of Research*". Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan ulasan kritis terbaru selama 40 tahun penelitian tentang efikasi diri guru dan konsekuensi baik langsung maupun tidak langsung pada berbagai tingkat ruang kelas. Penelitian ini memberikan hasil bahwa efikasi diri guru memiliki hubungan positif dengan penyesuaian akademik siswa, pola perilaku guru, praktik yang terkait dengan kualitas ruang kelas, serta faktor-faktor yang mendasari kesejahteraan psikologis guru, termasuk prestasi pribadi, kepuasan kerja, dan komitmen.
- (4) Sehgal, Nambudiri, dan Mishra (2017) dari University of Newcastle Australia dengan judul "*Teacher Effectiveness through Self-Efficacy, Collaboration and Principal Leadership*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis data mengungkapkan terjadi hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri guru. Hubungan yang kuat ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam membentuk keyakinan efikasi diri seorang guru. Sekolah dapat meningkatkan efektivitas guru melalui efikasi diri dengan cara menyediakan lingkungan untuk kolaborasi antar rekan-rekan dan dukungan dari kepala sekolah.
- (5) Lin, Chen, dan Liu (2017) dari Tung-Fang Design Institute, Taiwan dengan judul "*A Study of The Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*". Penelitian ini menggunakan analisis varians dan analisis regresi. Analisis varians digunakan untuk membahas efek pembelajaran digital pada motivasi belajar dan hasil belajar, sedangkan analisis regresi digunakan untuk mencari hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian menyimpulkan: (1) pembelajaran digital memberikan efek positif pada motivasi belajar daripada pembelajaran konvensional. (2)

pembelajaran digital memberikan efek positif pada hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. (3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

- (6) Widyaninggar (2014) dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (*Locus of Control*) terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa, dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,31 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,98, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; (2) tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan lokus kendali terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dari  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,8724 < 1,98$ ); (3) tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan efikasi diri terhadap lokus kendali, dibuktikan dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,8376 < 1,98$ ); (4) tidak terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika melalui lokus kendali, dibuktikan dari  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,1555 < 1,98$ ).
- (7) Agustina dan Yuliana (2018) dari Universitas Almuslim Bireuen dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi siswa, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $36645,15 > 2,30$ ); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap prestasi siswa, dibuktikan dengan perhitungan  $t_{hitung} = 65730027,88$  dan  $t_{tabel} = 2,30$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan  $t_{hitung} = 8,13$  dan  $t_{tabel} = 0,361$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ).
- (8) Ningrum dan Palupiningdyah (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Korespodensi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran)”. Hasil

penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini didapatkan sumbangan efektif motivasi terhadap hasil belajar sebesar 37,94%. (2) Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Variabel lingkungan memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar sebesar 14,97%. (3) motivasi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 83,5%.

- (9) Kurniawati dan Arief (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,410 > 2$ ) dan nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ . (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$  ( $4,498 > 2$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (3) bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > nilai t_{tabel}$  ( $2,571 > 2$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ). (4) efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  37,865 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel efikasi diri, minat kerja, dan bimbingan karir memberikan sumbangan efektif sebesar 63% terhadap kesiapan kerja siswa, sisa 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- (10) Gunawan (2018) dari Universitas Garut dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan teknik survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap keaktifan siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan  $F_{hitung} = 3,2620$  dan  $F_{tabel} = 2,0129$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 17,53% terhadap keaktifan siswa.

- (11) Kusuma dan Subkhan (2015) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi variabel sebesar 62,09%, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi variabel sebesar 48,58%. (3) motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .
- (12) Warti (2016) dari STKIP Kusuma Negara dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,974, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik perolehan hasil belajar matematika.
- (13) Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman (2018) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Ditinjau dari Efikasi Diri dan *Self Regulated Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan *self regulated learning* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara efikasi diri dan *self regulated learning* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

- (14) Lestari (2017) dari Unindra PGRI Jakarta dengan judul “Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,585 > 2,358$ ), sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi kemampuan awal dan motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula perolehan hasil belajar matematika.
- (15) Kurniawan (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *propotional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi variabel sebesar 30,7%. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi variabel sebesar 11,95%. (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi variabel sebesar 23,52%. (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah, motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi variabel sebesar 64,1%, sisa 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (16) Astuti, Wiji, Sukardi, dan Partono (2012) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal”. Penelitian ini memberikan hasil yaitu motivasi belajar dan metode pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 99,742 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,638, artinya variabel motivasi belajar dan metode pembelajaran secara bersama-



sama memberikan sumbangan efektif sebesar 63,8% terhadap hasil belajar IPS siswa, sisa 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

- (17) Hamdu dan Agustina (2011) Dosen dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap siswa SDN Tarumanegara kelas IV dan tujuannya adalah untuk menggambarkan pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,693 > 0,491$ , sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- (18) Utami dan Ismara (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, *Self Control*, dan Lingkungan Kerja terhadap Penerapan K3 di Bengkel SMK N 2 Pengasih”. Penelitian ini menunjukkan: (1) *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan K3. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,124 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . *Self efficacy* memberikan sumbangan sebesar 19,35% terhadap penerapan K3 siswa. (2) *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan K3 dengan nilai  $t_{hitung}$  8,29 dan  $t_{tabel}$  2,000, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Variabel *self control* memberikan sumbangan efektif sebesar 33,16% terhadap penerapan K3 siswa. (3) lingkungan kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan K3, dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,581 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Lingkungan kerja memberikan sumbangan efektif terhadap penerapan K3 sebesar 6,49%. (4) *self efficacy*, *self control*, dan lingkungan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerapan K3 siswa, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} = 28,298$  dan  $F_{tabel} = 2,750$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). *Self efficacy*, *self control*, dan lingkungan kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 59% terhadap penerapan K3, sisa 41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

- (19) Daud (2012) dari UNM Makassar dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex post facto* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa. Variabel kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 47,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka akan semakin baik hasil belajar siswa. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 34,1%, sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin baik perolehan hasil belajar biologi siswa. (3) kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa dengan sumbangan efektif sebesar 59,4%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar, maka hasil belajar biologi siswa juga akan tinggi.
- (20) Monika dan Adman (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Penelitian ini menggunakan metode *survey explanatory*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu efikasi diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan aspek efikasi diri dan motivasi belajar.
- (21) Inayah, Martono, dan Sawiji (2013) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 40,9%. (2) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata

pelajaran ekonomi sebesar 39,3%. (3) fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi sebesar 28,1%. (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar. (5) terdapat pengaruh positif tidak langsung fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi melalui motivasi belajar.

- (22) Wahyuni (2013) dari Universitas Mulawarman dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan regulasi emosi dengan motivasi berprestasi siswa. Dalam penelitian ini didapatkan sumbangan efektif efikasi diri dan regulasi emosi terhadap motivasi berprestasi siswa sebesar 48,9%, sedangkan 51,1% yang lain dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (23) Mapeasse (2009) Dosen UNM Makassar dengan judul “Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,212, artinya variabel cara belajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 21,2% terhadap hasil belajar siswa.
- (24) Minauli dan Butarbutar (2011) dari Universitas Medan Area dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan prestasi akademik mahasiswa dengan nilai korelasi  $R=0,793$ , artinya efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 79,3%. Hal ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi prestasi akademik mahasiswa. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan prestasi

akademik dengan nilai korelasi  $R=0,870$ , artinya regulasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 87% terhadap prestasi akademik. (3) efikasi diri dengan regulasi diri secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa sebesar 89,1%.

- (25) Sanderayanti (2015) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan judul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok”. Metode penelitian ini menggunakan *path analysis*. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa. Artinya bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi dan kemampuan berpikir kritis siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika.
- (26) Sari dan Amin (2014) dari Unisma 45 Bekasi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai siswa.
- (27) Indriani (2016) dari IKIP PGRI Bojonegoro dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,23 > 2,16$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar matematika siswa semakin tinggi.
- (28) Adicondro dan Purnamasari (2011) dari Universitas Ahmad Dahlan dengan judul “Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VIII”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan *self regulated learning*. Variabel efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memberikan sumbangan efektif terhadap *self regulated learning* sebesar 70%.

- (29) Mawarsih, Susilaningsih, dan Hamidi (2013) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,299 > 1,977$ ). Variabel perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 13,2% terhadap prestasi belajar siswa. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,716 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,977 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 10,5% terhadap prestasi belajar siswa. (3) perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $21,117 > 3,06$ ). Perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 23,7% terhadap prestasi belajar siswa, sisa 76,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (30) Prihastyanti dan Sawitri (2018) dari Universitas Diponegoro dengan judul “Dukungan Guru dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA Semesta Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan guru dengan efikasi diri akademik siswa SMA Semesta Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini memberikan hasil yaitu terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara dukungan guru dengan efikasi diri akademik siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,414 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan guru yang diberikan kepada siswa, maka semakin tinggi pula efikasi diri akademik siswa.

- (31) Mediawati (2010) dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Sumbangan efektif dari variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 12,2%, sehingga hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka prestasi belajar mahasiswa semakin tinggi pula. (2) kompetensi dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Variabel kompetensi dosen memberikan sumbangan efektif 19,2% terhadap prestasi belajar mahasiswa. (3) motivasi belajar dan kompetensi dosen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan sumbangan efektif sebesar 26,8%, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar dan kompetensi dosen, maka prestasi belajar mahasiswa semakin tinggi.
- (32) Apsari, Adi, dan Octoria (2014) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi”. Penelitian ini merupakan studi kasus di SMK Negeri 1 Surakarta. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (2) pemanfaatan gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, dengan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi siswa, dibuktikan melalui nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . (4) efikasi diri, pemanfaatan gaya belajar, dan

lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $173,908 > 2,798$ ) serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

- (33) Evaliana (2015) dari Universitas Negeri Malang dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Turen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *proportionate random sampling*. Penelitian ini memberikan hasil yaitu efikasi diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, dengan sumbangan efektif sebesar 34,8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri dan dukungan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula minat siswa dalam berwirausaha.
- (34) Sunadi (2013) dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,103077 > 1,99254$ ). (2) pemanfaatan fasilitas belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, dibuktikan dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,571562 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99254 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). (3) motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$  ( $3,974306 > 3,12$ ), sehingga dapat disimpulkan apabila motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar tinggi, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan tinggi pula.
- (35) Kurniawan dan Wustqa (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan

Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram. Jenis penelitian ini merupakan *ex post facto*. Hasil penelitian menunjukkan perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,106, artinya tiga variabel tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 10,6% terhadap prestasi belajar matematika siswa, sisa 89,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Pada landasan teoretis ini berisi berbagai teori yang digunakan sebagai landasan bagi penelitian ini. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi: (1) belajar, (2) faktor yang mempengaruhi belajar, (3) hasil belajar, (4) motivasi belajar, (5) macam motivasi belajar, (6) fungsi motivasi belajar, (7) matematika, (8) efikasi diri, dan (9) dimensi-dimensi efikasi diri.

### **2.2.1 Belajar**

Belajar merupakan proses penting yang dialami setiap individu dalam kehidupannya. Setiap individu selalu melakukan kegiatan belajar, baik disadari ataupun tidak disadari. Proses belajar tidak hanya didapatkan melalui kegiatan pendidikan, tetapi juga didapatkan melalui pengalaman individu yang berdampak pada perubahan tingkah laku ke arah yang positif dari individu tersebut. Salah satu tanda bahwa individu telah belajar yaitu terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Pengertian belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya Gagne (1989) dalam Susanto (2013, h.1) menyebutkan “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Adapun menurut Kingskey (1946) dalam Djamarah (2011, h.13) menjelaskan “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan”. Perubahan tingkah laku dalam proses



belajar didapatkan individu melalui pengalaman atau latihan sebagai akibat adanya interaksi antar individu dengan lingkungan.

Pengertian belajar menurut Winkle (2002) dalam Susanto (2013, h.4) adalah “suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas”. Burton (1984) dalam Siregar dan Nara (2014, h.4) menjelaskan bahwa “belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antar individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Slameto (2015, h.2) mengemukakan “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Morgan, dkk (1984) dalam Djaali (2017, h.115) menjelaskan “belajar merupakan setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”. “Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Sardiman, 2014, h.21).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini diakibatkan oleh pengalaman atau latihan yang berulang serta interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tingkah laku yang ditimbulkan dari proses belajar relatif tetap dikarenakan merupakan hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

### **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Siregar dan Nara (2014, h.174-181) menyatakan bahwa faktor

yang mempengaruhi belajar dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (kondisi badan, keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu) dan faktor psikologis (bakat, minat, inteligensi, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan guru, dan lingkungan masyarakat) dan faktor non-sosial (sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, rumah, serta alam).

Dimiyati dan Mudjiono (2013, h.238-253) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh pada proses belajar terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu guru sebagai pembina siswa belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah.

Rifa'i dan Anni (2015, h.78-9) menyebutkan bahwa “faktor-faktor yang memberikan kontribusi pada proses dan hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal siswa”. Faktor internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Syah (2009, h.145-156) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa meliputi aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa meliputi faktor lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan faktor lingkungan nonsosial (gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa). Sedangkan faktor pendekatan belajar menurut

Lawson (1991) dalam Syah (2009, h.156), “segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu”.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai.

### **2.2.3 Hasil Belajar**

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga dapat mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sudjana (2011, h.22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Susanto (2013, h.5) menjelaskan “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, h.3) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Bloom (1956) dalam Sudjana (2011, h.22-31) menyatakan bahwa terdapat tiga ranah dalam hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir yang meliputi: (1) pengetahuan (*knowledge*) berkenaan dengan menghafal dan mengingat materi pelajaran; (2) pemahaman merupakan kemampuan menangkap dan memahami makna dari materi; (3) aplikasi yaitu penggunaan materi yang sudah dipelajari dalam situasi nyata; (4) analisis yaitu kemampuan memilah materi menjadi bagian-bagian sehingga lebih rinci dan jelas susunannya; (5) sintesis merupakan kemampuan menyatukan bagian-bagian menjadi bentuk yang menyeluruh sehingga diperoleh informasi baru; (6) evaluasi yaitu kemampuan memberikan penilaian tentang suatu hal berdasarkan kriteria tertentu.

Ranah afektif merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Krathwohl (1996) dalam Purwanto (2016, h.52) membagi ranah afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*). Ranah psikomotorik merupakan hasil belajar yang kaitannya dengan kemampuan fisik. Simpson (1974) dalam Rifa'i dan Anni (2015, h.71) menyebutkan ranah psikomotorik terbagi menjadi tujuh jenis perilaku yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam kegiatan belajar perlu diadakannya evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum.

#### **2.2.4 Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu "*movere*", yang artinya menggerakkan. Pengertian motivasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya Donald (1959) dalam Sardiman (2014, h.73) menjelaskan "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya 'feeling' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Selanjutnya Suryabrata (1984) dalam Siregar dan Nara (2014, h.49) menyatakan "motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan". Sedangkan pengertian motivasi menurut Ghufron dan Risnawita (2017, h.83) adalah "keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan".

Hal serupa juga dikemukakan oleh Purwanto (2014, h.71) bahwa "motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu". Djaali (2017, h.101) menjelaskan "motivasi adalah kondisi

fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Uno (2010, h.3) menyatakan bahwa “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Dengan adanya motivasi, siswa akan bersemangat dan aktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga kegiatan belajar yang dialami siswa menjadi bermakna dan hasil belajar menjadi optimal.

Riduwan (2015, h.31-2) menyebutkan dimensi-dimensi dalam motivasi belajar siswa meliputi: “(1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; (5) mandiri dalam belajar”. Setiap dimensi memiliki beberapa indikator diantaranya dimensi ketekunan belajar memiliki indikator yaitu kehadiran di sekolah, mengikuti pelaksanaan belajar mengajar di kelas, belajar di rumah. Indikator dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan. Indikator dimensi minat dan ketajaman perhatian dalam belajar yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengikuti pembelajaran. Indikator dimensi berprestasi dalam belajar yaitu keinginan untuk berprestasi, kualifikasi hasil. Sedangkan indikator dimensi mandiri belajar yaitu penyelesaian tugas atau pekerjaan rumah (PR), serta menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran. Dari indikator-indikator tersebut dapat diketahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan perubahan yang terdapat dari dalam diri yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar siswa, karena motivasi yang mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah, dan menyeleksi kegiatan yang menunjang belajar.

### ***2.2.5 Macam Motivasi Belajar***

Djamarah (2011, h.149-152) menyebutkan bahwa macam-macam motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri individu tanpa

memerlukan rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari luar diri individu seperti pemberian hadiah, pemberian pujian, dan faktor eksternal lain yang berpengaruh terhadap motivasi.

Hamalik (2013, h.162-3) menyatakan bahwa “motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tanpa pengaruh dari luar. Dalam hal ini pemberian pujian atau hadiah tidak diperlukan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbulkan oleh faktor-faktor dari luar diri siswa seperti tingkatan hadiah, ijazah, nilai serta faktor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya motivasi eksternal. Dimiyati dan Mudjiono (2013, h.86-94) menjelaskan macam-macam motivasi dibedakan berdasarkan jenis dan sifatnya. Motivasi berdasarkan jenisnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) motivasi primer, yakni motivasi yang bersumber dari motif-motif dasar pada individu; (2) motivasi sekunder merupakan motivasi yang dipelajari. Motivasi berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu: (1) motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang (motivasi internal); (2) motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang (motivasi eksternal).

Sardiman (2014, h.86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dapat dilihat dari empat sudut pandang yaitu: (1) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari; (2) motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis* terdiri dari motif atau kebutuhan organis, motif-motif darurat, dan motif-motif objektif; (3) motivasi jasmaniah terdiri dari refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah berupa kemauan; (4) motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa macam-macam motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri,

sehingga daya tahan dari motivasi intrinsik lebih kuat dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

### **2.2.6 Fungsi Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa memerlukan adanya motivasi. Motivasi memberikan dorongan pada siswa untuk melakukan suatu kegiatan guna mendapatkan pengetahuan baginya dalam proses belajar. Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa. Siregar dan Nara (2014, h.51) menyebutkan bahwa terdapat dua fungsi penting motivasi dalam belajar yaitu: (1) motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan adanya kegiatan belajar; (2) motivasi memberikan gairah, semangat serta rasa senang, sehingga siswa mempunyai energi lebih dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Sardiman (2014, h.85) menyebutkan bahwa fungsi motivasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: “(1) mendorong manusia untuk berbuat; (2) menentukan arah perbuatan; (3) menyeleksi perbuatan”. Mendorong manusia untuk berbuat artinya bahwa motivasi sebagai penggerak untuk melakukan suatu kegiatan yang hendak dikerjakan. Penentu arah perbuatan artinya motivasi memberi arah atau tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan yang dikerjakan. Menyeleksi perbuatan artinya bahwa motivasi merupakan penentu perbuatan-perbuatan atau kegiatan yang harus dikerjakan dan memilah perbuatan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Fungsi motivasi menurut Hamalik (2013, h.161) meliputi: a) mendorong timbulnya suatu perbuatan. Artinya tanpa adanya motivasi maka tidak akan muncul suatu perbuatan atau kegiatan; b) motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan yang dapat mencapai tujuan yang ditetapkan; c) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya bahwa tinggi atau rendahnya motivasi berpengaruh pada cepat atau lambat seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong munculnya suatu kegiatan atau perbuatan, penggerak suatu perbuatan, memberikan arah perbuatan yang sesuai dengan tujuan, memberikan semangat, gairah, serta rasa senang terhadap kegiatan

yang dilaksanakan, dan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan.

### 2.2.7 *Matematika*

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Depdiknas (2001) dalam Susanto (2013, h.184) menyatakan bahwa “kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal yang dipelajari’, sedang dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran”. Nasution (1980) dalam Karso dkk (2014, h.1.39) menjelaskan bahwa istilah matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathein* atau *manthanein* yang memiliki arti mempelajari, tetapi kata tersebut erat kaitannya dengan kata Sanskerta yaitu *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi.

Beth dan Piaget (1956) dalam Runtukahu dan Kandou (2014, h.28) mengatakan bahwa “matematika adalah pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai struktur abstrak dan hubungan antar-struktur tersebut sehingga terorganisasi dengan baik”. “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir” (Johnson dan Myklebust (1967) dalam Abdurrahman, 2012, h.202). Selanjutnya Karso dkk (2014, h.1.40) mengemukakan “matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal-hal itu”.

Pemahaman terhadap struktur dan hubungan-hubungan memerlukan penguasaan oleh siswa tentang konsep-konsep yang ada di dalam matematika. Dalam pembelajaran matematika, guru berperan penting dalam menanamkan konsep-konsep matematika yang hendak dipelajari mulai dari yang sederhana sampai yang lebih kompleks. Muhsetyo, dkk (2008, h.1.26) menjelaskan “pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”.



Sedangkan pengertian pembelajaran matematika menurut Susanto (2013, h.186) yaitu:

Suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan penalaran dan mempelajari konsep-konsep abstrak yang terorganisasi dengan baik. Pembelajaran matematika merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru bertujuan supaya siswa memperoleh pengalaman belajar matematika sehingga dapat menguasai materi matematika dengan baik. Dalam pembelajaran matematika, penguasaan konsep-konsep matematika sangat diperlukan siswa, sehingga siswa dapat memahami berbagai struktur abstrak yang terdapat dalam matematika.

### **2.2.8 Efikasi Diri**

Alwisol (2016, h.303) mengemukakan bahwa “efikasi diri adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan”. Baron dan Byrne (1991) dalam Ghufon dan Risnawita (2017, h.73) mendefinisikan “efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan”. Pengertian efikasi diri menurut Santrock (2017, h.266) adalah “keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif”. Bandura dan Wood (1989) dalam Ghufon dan Risnawita (2017, h.74) menjelaskan “efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi”.

Dalam proses belajar siswa sangat diperlukan adanya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas guna mencapai tujuan serta mengatasi berbagai hambatan yang ditemui. Siswa yang

memiliki efikasi diri yang tinggi akan percaya terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mengatasi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas dan cenderung akan mudah menyerah dalam situasi sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Schunk dan Pajares (2009) dalam Santrock (2014, h.180) bahwa “siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk bertahan dengan usaha pada tugas belajar daripada siswa dengan efikasi diri rendah”.

Ciri-ciri individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi menurut Bandura (1997) dalam Suroso dan Mahmudi (2014, h.187) yaitu: (1) individu yakin dengan kemampuannya dalam menangani peristiwa dan situasi yang dihadapi secara efektif; (2) tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas; (3) percaya terhadap kemampuan diri yang dimiliki; (4) memandang kesulitan sebagai tantangan; (5) menetapkan sendiri tujuan yang hendak dicapai; (6) menanamkan dan meningkatkan usaha yang kuat saat menghadapi hambatan; (7) berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam mengatasi kesulitan; (8) dapat mengembalikan keyakinan diri dengan cepat setelah mengalami kegagalan; (9) mampu menghadapi hambatan dengan keyakinan bahwa individu tersebut mampu mengontrolnya.

Alwisol (2016, h.304-6) mengemukakan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan melalui empat sumber yaitu: “1) pengalaman performansi (*performance accomplishment*); 2) pengalaman vikarius (*vicarious experience*); 3) persuasi sosial (*social persuasion*); 4) keadaan emosi (*emotional/physiological states*)”. Pengalaman performansi merupakan pengalaman secara nyata yang dialami individu berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan meningkatkan efikasi diri individu, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri. Pengalaman vikarius merupakan pengamatan terhadap pengalaman orang lain dengan kemampuan yang sama dalam menyelesaikan suatu tugas. Jika orang tersebut berhasil, maka akan meningkatkan efikasi diri individu tersebut, begitu pula sebaliknya. Persuasi sosial didapatkan individu dari orang lain berupa saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan efikasi diri. Keadaan emosi berpengaruh pada tingkat efikasi diri individu. Alwisol (2016, h.305-6)

berpendapat bahwa “emosi yang kuat, takut, stress akan mengurangi efikasi diri, sedangkan peningkatan emosi yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas guna mencapai tujuan. Efikasi diri sangat penting bagi siswa dalam menunjang proses belajarnya, sehingga perlu adanya peningkatan efikasi diri melalui empat sumber yaitu pengalaman performansi, pengalaman vikarius, persuasi sosial, dan keadaan emosi.

### **2.2.9 Dimensi-Dimensi Efikasi Diri**

Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2017, h.80) menyebutkan “efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lain berdasarkan tiga dimensi” yaitu: 1) dimensi tingkat (*level*); 2) dimensi kekuatan (*strength*); dan 3) dimensi generalisasi (*generality*). Dimensi tingkat (*level*) berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dihadapi individu. Apabila tugas yang dihadapi individu disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka individu akan terbatas mengerjakan tugas yang mudah, sedang, atau bahkan tugas yang sulit, sesuai dengan keyakinan akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dimensi kekuatan (*strength*) berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan individu terhadap kemampuannya. Keyakinan yang lemah akan mudah goyah oleh pengalaman-pengalaman yang kurang mendukung. Begitu pula sebaliknya, keyakinan yang kuat akan mendorong individu untuk tetap berusaha, meskipun pengalaman yang dialami kurang menunjang. Dimensi generalisasi (*generality*) berkaitan dengan luas tugas yang mana individu merasa yakin dengan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Kemampuan tersebut hanya terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Dimensi-dimensi tersebut akan berdampak pada perbedaan efikasi diri antar individu.

### 2.3 Kerangka Teoretis Penelitian

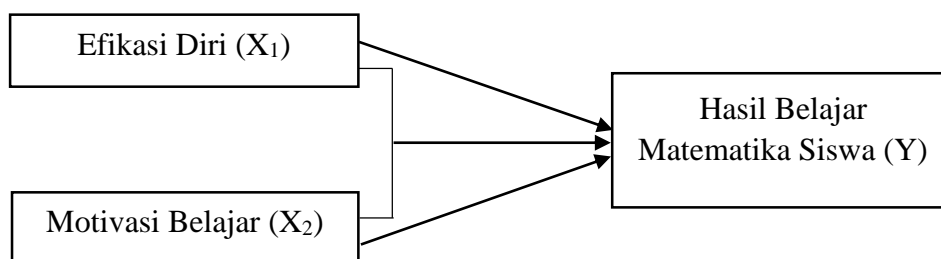
Pembelajaran erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang didapatkan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dijabarkan ke dalam bentuk angka-angka, sehingga memudahkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dinyatakan dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dengan hasil belajar, dapat diketahui tingkat keberhasilan penguasaan materi pelajaran dalam kegiatan belajar salah satunya matematika.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungan. Kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup inteligensi, bakat, minat, sikap, motivasi, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu efikasi diri. Dalam kegiatan belajar siswa diperlukan adanya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Efikasi diri memegang peranan yang penting dalam menumbuhkan motivasi. Jika efikasi diri siswa tinggi, maka siswa akan berusaha menyelesaikan berbagai tugas dan dapat mengatasi berbagai hambatan. Sebaliknya, jika efikasi diri siswa rendah, maka siswa mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa tersebut.

Motivasi merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan fokus dan aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan proses belajarnya. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar.

Guru hendaknya dapat menumbuhkan efikasi diri siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa memiliki motivasi belajar. Apabila siswa memiliki efikasi diri dan motivasi belajar tinggi, maka akan berdampak pada

tingginya hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan seperti bagan di bawah ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir

Bagan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika (Y) merupakan variabel terikat. Efikasi diri (X<sub>1</sub>) dan motivasi belajar (X<sub>2</sub>) merupakan variabel bebas. Efikasi diri dan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat simpulan dan saran sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- (1) Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi, dibuktikan dengan hasil penghitungan analisis regresi sederhana diketahui nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  ( $6,233 > 1,976$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Nilai korelasi sederhana antara efikasi diri dan hasil belajar matematika sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan hubungan dari kedua variabel dapat digolongkan pada kategori sedang, karena  $r_{hitung}$  0,458 berada pada rentang 0,40 – 0,599. Arah hubungan dari variabel efikasi diri dan hasil belajar matematika positif, karena  $r_{hitung}$  bernilai positif. Sumbangan pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 21%, sisanya 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
- (2) Motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  ( $5,281 > 1,976$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Nilai korelasi sederhana dari kedua variabel sebesar 0,400, artinya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika dikategorikan sedang, karena  $r_{hitung}$  0,400 berada di rentang 0,40 – 0,599. Arah hubungan variabel motivasi belajar dan hasil

belajar matematika adalah positif, karena  $r_{hitung}$  bernilai positif. Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 16% terhadap hasil belajar matematika, sisanya 84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- (3) Efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi, dibuktikan dengan hasil uji F diketahui nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$  ( $19,639 > 3,058$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa efikasi diri dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,462, artinya efikasi diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika memiliki hubungan dengan kategori sedang, karena  $r_{hitung}$  0,462 berada di antara 0,40 – 0,599. Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,213, artinya sumbangan pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika sebesar 21,3%, sisanya 78,7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.
- (4) Efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Slawi. Semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, maka hasil belajar matematika lebih optimal. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika, maka semakin rendah hasil belajar matematika.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa untuk dapat menumbuhkan efikasi diri serta motivasi belajar, karena efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga mutu pendidikan sekolah menjadi lebih baik.

### **5.2.2 *Bagi Guru***

Guru hendaknya dapat meningkatkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, sehingga akan berdampak pada pencapaian hasil belajar matematika yang lebih baik.

### **5.2.3 *Bagi Peneliti Selanjutnya***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar selain efikasi diri dan motivasi belajar, sehingga dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, 8(1), 17-27. Diunduh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/448>
- Agustina, Y. & Yuliana. (2018). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 6(1), 1-7. Diunduh dari <http://jfkp.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/download/371/247>
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Apsari, Becti S., Adi, W., & Octoria, Dini. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 91-102. Diunduh dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/5272>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astuti, Wiwin W., Sukardi, FX., & Partono. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1-6. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/540>
- Betoret, F. D., Rosello, L. A., & Artiga, A. G. (2017). Self-Efficacy, Satisfaction, and Academic Achievement: The Mediator Role of Students' Expectancy-Value Beliefs. *Frontiers in Psychology*, 8(1), 1-12. Diunduh dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5513915/>
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 243-255. Diunduh dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475>
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Evaliana, Yulia. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 61-70. Diunduh dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1666>
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Yosi Intan P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Siswa dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74-84. Diunduh dari <https://journal.uniga.ac.id/index.php/K/article/view/292>
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdu, G. & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 91-96. Diunduh dari [http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf)
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-12. Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638>
- Indriani, Ari. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 134-139. Diunduh dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/view/848>
- Karso, dkk. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Koseoglu, Yaman. (2015). Self-Efficacy and Academic Achievement – A Case From Turkey. *Journal of Education and Practice*, 6(29), 131-141. Diunduh dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081281.pdf>
- Kurniawan, D. & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674>

- Kurniawan, Rizal. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 96-105. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3169>
- Kurniawati, Alfi. & Arief, Sandy. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363-376. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10010>
- Kusuma, Z. L. & Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164-171. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693>
- Lestari, Witri. (2017). Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84. Diunduh dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/article/view/1499>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A Study of The Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome. *Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(7), 3553-3564. Diunduh dari <http://www.ejmste.com/A-Study-of-the-Effects-of-Digital-Learning-on-Learning-Motivation-and-Learning-Outcome,69635,0,2.html>
- Lindaningtyas, Witurachmi, S., & Hamidi, N. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Perilaku Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK di Karanganyar. *Jurnal Tata Arta*, 3(1), 189-198. Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tataarta/article/view/11505>
- Mappeasse, M. Y. (2009). Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Media Teknologi*, 1(2), 1-6. Diunduh dari [https://www.academia.edu/download/41759083/M.\\_Yusuf\\_Mappeasse.pdf](https://www.academia.edu/download/41759083/M._Yusuf_Mappeasse.pdf)
- Mawarsih, S. E., Susilaningsih, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-13. Diunduh dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2549>

- Mediawati, Elis. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 5(2), 134-146. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/4922>
- Minauli, I. & Butarbutar, I. (2011). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Regulasi Diri dalam Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Analitika*, 3(2), 79-84. Diunduh dari <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/article/view/748>
- Monika & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117. Diunduh dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8111>
- Muhsetyo, G., dkk. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mukaromah, D., Sugiyo, & Mulawarman. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 7(2), 14-19. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/17949>
- Munib, A., dkk. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ningrum, M. Y. & Palupiningdyah. (2015). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Korespodensi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Widya Praja Ungaran). *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 969-983. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8548>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1-10. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3046>
- Poerwanti, E., dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prihastyanti, I. & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan Guru dan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 33-46. Diunduh dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/21740>

- Priyatno, Duwi. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: MediaKom.
- Priyatno, Duwi. (2012). *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Runtutahu, J. T. & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanderayanti, Dwi. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 222-231. Diunduh dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/484/>
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Rachmawati I. P. & Amin. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 26-32. Diunduh dari <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1237/1105>
- Sehgal, P., Nambudiri, R., & Mishra, S. K. (2017). Teacher Effectiveness through Self-Efficacy, Collaboration and Principal Leadership. *International Journal of Educational Management*, 31(4), 505-517. Diunduh dari <https://www.emeraldinsight.com/doi/abs/10.1108/IJEM-05-2016-0090>
- Setijowati, Umi. (2015). *Pengembangan Kurikulum SD (Aplikasi KTSP dan Kurikulum 2013 dalam Perencanaan Pembelajaran)*. Yogyakarta: K-Media.

- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 62-71. Diunduh dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop/article/view/5671>
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunadi, Lukman. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-19. Diunduh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3628>
- Suroso & Mahmudi, M. H. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(2), 183-194. Diunduh dari <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/382>
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoifah, I. (2016). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. Diunduh dari <http://jdih.ristekdikti.go.id/v0/?q=perundangan/konten/1828>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2013). Jogjakarta: Buku Biru.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Utami, A. P. & Ismara, K. I. (2018). Pengaruh Self Efficacy, Self Control, dan Lingkungan Kerja terhadap Penerapan K3 di Bengkel SMK N 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 8(4), 318-326. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/mekatronika/article/view/13128/pdf>
- Wahyuni, Sri. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *Journal Psikologi*, 1(1), 88-95. Diunduh dari [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/04/Journal-Sri%20Wahyuni%20\(04-10-13-06-11-00\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/04/Journal-Sri%20Wahyuni%20(04-10-13-06-11-00).pdf)
- Warti, Elis. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177-185. Diunduh dari [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2\\_15](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv5n2_15)
- Widoyoko, Eko P. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyaninggar, Anggi Ajeng. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Locus Kendali (Locus of Control) terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 4(2), 89-99. Diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/143>
- Zee, Marjolein. & Koomen, Helma M. Y. (2016). Teacher Self-Efficacy and Its Effects on Classroom Processes, Student Academic Adjustment, and Teacher Well-Being: A Synthesis of 40 Years of Research. *American Educational Research Association*, 20(10), 1-35. Diunduh dari <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3102/0034654315626801>